

**PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN
KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI**

Masliani¹, Novitawati², Yogi Prihandono³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Program Pascasarjana,
Universitas Lambung Mangkurat,
maslianimisera@gmail.com¹

ABSTRACT

Teachers play an important role in shaping religious character in students. The school environment is a means of implementing character education because most children spend their time at school so that something they get at school will affect the development of children's character. The teacher's obligation as an educator is to plan, implement, assess, and evaluate quality learning is to provide education to children starting from an early age. Teachers as models for children both from positive and negative aspects and also provide a picture of life for students. This paper aims to describe religious character and describe how the role of teachers as educators in educational institutions in building religious character education for early childhood. This study uses a literature study method whose data sources are relevant and related to the role of teachers in religious character education for early childhood. The results of the study show that religious character is interpreted as an attitude or behavior that is obedient in carrying out the teachings of the religion that is believed, tolerant of the implementation of worship, and living in harmony with others. The role of teachers in early childhood religious character education can be seen from the strategies that teachers can apply to shape children's religious character including developing religious culture routinely in ordinary learning days, creating an educational institution environment that supports religious education, delivering formal education in learning with religious subject matter, and creating a religious situation or condition. Religious character education must be arranged in such a way that it will run according to the expected goals. To plan an instillation program, synergy is needed between parents, educators, and leaders in an institution.

Keywords: teacher, religious character, early childhood

ABSTRAK

Guru memegang pengaruh penting dalam rangka membentuk karakter religius pada siswa. Lingkungan sekolah menjadi sarana dalam melaksanakan pendidikan karakter karena sebagian besar anak menghabiskan waktunya di sekolah sehingga sesuatu yang diperolehnya di sekolah akan berpengaruh kepada pengembangan karakter anak. Kewajiban guru sebagai seorang pengajar adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi pembelajaran yang berkualitas adalah memberikan pendidikan kepada anak yang dimulai sejak usia dini. Guru sebagai model bagi anak baik dari aspek positif

maupun negatif serta turut memberikan gambaran hidup bagi peserta didik. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter religius serta mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai pengajar dilembaga pendidikan dalam membangun pendidikan karakter religius anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang sumber datanya relevan dan berhubungan dengan peran guru dalam pendidikan karakter religius pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Peran guru dalam pendidikan karakter religius anak usia dini dapat dilihat dari strategi yang dapat guru terapkan untuk membentuk karakter religius anak meliputi pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung pendidikan agama, menyampaikan pendidikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama, serta menciptakan situasi atau keadaan religius. Pendidikan karakter religius harus ditata sedemikian rupa agar nantinya berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk merencanakan suatu program penanaman dibutuhkan sinergitas antara orang tua, pendidik, serta pimpinan dalam suatu lembaga.

Kata kunci: guru, karakter religius, anak usia dini

A. Pendahuluan

Seorang anak memiliki hak pemenuhan pendidikan sejak usia dini, yakni kewajiban dan pengajaran agar anak kelak menjadi manusia yang berguna serta mempunyai kemampuan dan dedikasi hidup yang mampu dikembangkan di tengah-tengah masyarakat. Hak anak mendapatkan pendidikan mencakup pendidikan jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani adalah ajaran yang diberikan agar anak bisa merawat dirinya sehingga ia bisa hidup sehat, terhindar dari penyakit. Pendidikan religius ini dimaksudkan agar anak mempunyai jiwa yang kuat dan sehat. Pendidikan (Fahimah,

2019) Orang tua berperan sebagai pendidik untuk pendidikan religius berlangsung di dalam lingkungan keluarga (informal). Namun, selain dalam lingkungan keluarga, anak juga mendapatkan pendidikan religius yang tidak luput dari peran guru yang ada di lembaga pendidikan. Lembaga Pendidikan merupakan salah satu tempat dimana proses pembinaan kepada peserta didik yang dilakukan oleh pendidik yang mendapat amanah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru tentunya harus menyadari bahwa amanah yang diberikan menjadi tantangan tersendiri dalam menjawab permasalahan atau

persoalan terkait dalam pendidikan (Hutagalung & Suratman, 2019)

Pendidikan spiritual salah satunya adalah pendidikan karakter religius yang unggul untuk membangun budi pekerti dan mengembangkan karakter. Pendidikan anak usia dini mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan banyak aspek kehidupan anak. Pada titik ini rangsangan lingkungan yang mendukung akan sangat berperan positif terhadap tumbuh kembang anak usia dini. Salah satu contohnya adalah pendidikan agama dan moral. Tujuannya adalah mempersiapkan peserta didik melalui transmisi nilai-nilai agama menjadi individu yang mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ajaran agamanya. Agama adalah suatu ajaran yang dianut oleh orang-orang yang beriman kepada Tuhan dan mengatur manusia serta lingkungannya dengan sesama manusia lainnya. Atas dasar itu, anak harus belajar lebih giat lagi agar dapat mengembangkan potensinya dengan cepat. Menjadikan siswa yang teguh, tangguh, baik hati dan berguna bagi semua orang. (Asnaeni, et al., 2023). Dengan demikian, maka penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana

konsep pendidikan karakter religius anak usia dini serta bagaimana peran pendidik dalam pembentukan karakter religius anak usia dini. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan karakter religius dalam pendidikan anak usia dini.

B. Tinjauan Literature

a. Konsep Pendidikan Karakter Spiritual Anak Usia Dini

Pendidikan karakter menurut Islam dimulai dari bahkan sebelum manusia itu dilahirkan, yaitu sejak sebelum pasangan rumah tangga terjalin. Menurut (Sajadi, 2019), pendidikan karakter Islam berlandaskan pada 'aqidah. Selanjutnya, 'aqidah itulah yang akan mendasari dibentuknya pendidikan karakter di dalam Islam. Di dalam terminologi Islam, pendidikan karakter dikenal dengan sebutan pendidikan akhlak dan menjadi prioritas utama pendidikan. Menurut Mohammad Athiyah al-Abrasyi (Nata, 2015), pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

Sementara itu, karakter religius pada dasarnya menyangkut kehidupan batin manusia, karena karakter religius merupakan karakter yang memuat kesadaran batin manusia dalam beragama dan pengalaman batin seseorang dalam menghayati agamanya. Kesadaran dan pengalaman batin ini bersifat sangat dan terkadang menjangkau kepada aspek atau sesuatu yang bersifat ghaib. Pengalaman beragama menjadi bekal melakukan ritual agama bagi seseorang (Wati & Arif, 2017). Thanissaro menjelaskan agama dapat menjadi motor penggerak dalam membangun spiritual, moral, sosial, dan kultural melalui pembelajaran non-kurikuler yang melibatkan orang tua dan guru yang berperan sebagai teladan dan sebagai pembimbing anak didik. (Towoliu & Hartati, 2021).

Dengan demikian, Agama berperan sangat penting dalam pendidikan karakter anak usia dini. Pendidikan karakter anak usia dini berdasarkan rujukan Al-Qur'an dan hadits Nabi dapat membentuk anak yang beriman, berakhlak mulia, beramal shaleh, berilmu pengetahuan dan berteknologi, berketerampilan, dan berpengalaman, sehingga ia menjadi orang yang mandiri, berguna

bagi dirinya, agamanya, orang tuanya, bangsa dan juga negara.

b. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini

Menurut pandangan umum, guru berperan dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah yang berkedudukan sebagai katalisator atau teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator. Dalam perannya sebagai katalisator, keteladanan seorang guru adalah faktor mutlak dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik yang efektif, karena kedudukannya sebagai figur atau idola yang diperhatikan dan ditiru oleh peserta didik. Peran sebagai inspirator berarti seorang guru harus mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk maju mengembangkan potensinya. Peran sebagai motivator, mengandung makna bahwa setiap guru harus mampu membangkitkan spirit, etos kerja dan potensi yang luar biasa pada diri peserta didik. Peran sebagai dinamisator, bermakna setiap guru memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didik ke arah pencapaian tujuan dengan penuh kearifan, kesabaran, cekatan, cerdas dan menjunjung tinggi spiritualitas.

Sedangkan peran guru sebagai evaluator, berarti setiap guru dituntut untuk mampu dan selalu mengevaluasi sikap atau perilaku diri, dan metode pembelajaran yang dipakai dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik, sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas, efisiensi, dan produktivitas programnya. (Saleh, 2013)

Sekolah merupakan tempat belajar-mengajar, mendidik, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan pada siswa-siswinya. Selain itu, sekolah juga mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta insan yang religius pada anak. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting diajarkan sejak dini agar menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah yang baik. Guru yang merupakan ujung tombak di lapangan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam menumbuhkan karakter anak, khususnya karakter religius. Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendorong siswa gemar belajar dan

dalam menumbuhkan karakter pada siswanya khususnya karakter religius. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama Lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Putri & Husmidar, 2021)

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi literatur. Metode studi literatur atau dikenal juga dengan istilah studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, ensiklopedia, serta sumber-sumber lain yang terpercaya baik dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang sedang diteliti. Ungkapan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Moh.Nazir, 2015) yang mengatakan bahwa studi literatur

adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku- buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat (Indra & Ningrum, 2019.) studi literatur adalah suatu studi deskriptif untuk menggabungkan informasi yang relevan dengan topik penelitian yang diteliti untuk dikumpulkan dan memanfaatkan. Informasi yang dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu buku-buku ilmiah, ensiklopedi, laporan hasil penelitian yang baru maupun terdahulu, artikel/jurnal, dan skripsi/tesis/disertasi. Dengan itu, pada penelitian ini studi literatur dijadikan sebagai fondasi dasar dan utama dalam penelitian ini serta membutuhkan analisis yang matang dan mendalam agar dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

a. Strategi Pencarian dan Seleksi Literatur

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian secara sistematis di berbagai basis data akademik seperti *Google Scholar*, *Scopus*, dan *Web of Science*. Kata kunci yang digunakan dalam

pencarian meliputi: “peran guru”, “anak usia dini”, “karakter religius anak usia dini. (Dewi & Pranoto, 2024).

b. Proses Analisis Data

Setelah proses pencarian dan seleksi literatur, artikel yang terpilih kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Setiap artikel dikaji untuk mengidentifikasi:

- 1) Tujuan dan rumusan masalah.
- 2) Metodologi yang digunakan.
- 3) Hasil dan temuan utama peran orang tua dalam mendidik dan pendidikan menurut Islam.
- 4) Implikasi praktis dan rekomendasi.

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, serta perbedaan di antara studi-studi yang dikaji, dan juga untuk menyusun sintesis temuan yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang praktik baik bagaimana peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini.

D. Hasil Dan Pembahasan

Setelah studi literatur dilakukan telah teridentifikasi berbagai praktik baik dalam peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini menurut

Islam. Berikut adalah studi yang sering muncul terkait peran-peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini menurut Islam:

a. Pendidikan Karakter Religius

Menurut Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, ada 18 nilai pembentukan karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Adapun deskripsi dari masing-masing 18 nilai karakter tersebut yaitu:

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Disiplin
- 4) Kerja Keras
- 5) Kreatif
- 6) Mandiri
- 7) Demokratis
- 8) Rasa ingin tahu
- 9) Semangat Kebangsaan
- 10) Cinta Tanah Air

- 11) Menghargai Privasi
- 12) Menghargai Prestasi
- 13) Bersahabat atau Komunikatif
- 14) Cinta Damai
- 15) Gemar Membaca
- 16) Peduli Lingkungan
- 17) Peduli Sosial
- 18) Tanggung Jawab

Karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. (Wibowo, A., 2012). Karakter religius bersumber dari Al-Qur'an yang memuat wahyu Allah dan hadits yang memuat sunnah Rosul. Komponen utama agama Islam atau unsur utama ajaran agama Islam adalah akidah, syariah, dan akhlak yang dikembangkan dengan akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya.

b. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini

Strategi yang Dapat guru terapkan untuk membentuk karakter religius pada Anak:

1) Pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. Kegiatan ini rutin dilaksanakan dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Pendidikan agama juga tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan.

2) Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung pendidikan agama. Lingkungan dalam konteks pendidikan memang memiliki peranan yang signifikan dalam pemahaman dan penanaman nilai agama. Lingkungan dan proses kehidupan seperti ini bisa memberikan pendidikan tentang cara belajar beragama kepada peserta didik.

3) Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Guru dapat memberikan pembelajaran secara langsung ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Manfaat pendidikan

secara langsung ini menjadikan peserta didik langsung mengetahui dan menyadari kesalahan yang dilakukannya dan memperbaikinya.

4) Menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga anak menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. (Nisa, 2022)

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa guru yang merupakan pendidik pada lembaga pendidikan memiliki peran yang penting untuk membangun karakter religius anak usia dini. Di sekolah, guru tentunya menjadi model yang diamati dan ditiru oleh anak. Dalam merencanakan pendidikan karakter religius harus ditata sedemikian rupa agar nantinya berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk merencanakan suatu program penanaman dibutuhkan sinergitas antara orang tua, pendidik,

serta pimpinan dalam suatu lembaga. Merencanakan hal tersebut dimulai dari hal yang paling kecil seperti halnya kedisiplinan diri, waktu, dan juga belajar. Strategi penanaman dalam hal ini yaitu dalam bidang pembiasaan setiap pagi ketika di dalam kelas maupun ketika di luar kelas, keteladanan, dan pembelajaran (mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran). Pelaksanaan penanaman karakter religius merupakan bentuk implementasi dari visi misi sekolah, diturunkan menjadi tujuan-tujuan tentang akhlak, sikap, moral, pembiasaan, dan juga pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Indra P, I. made, & Cahyaningrum, I. (2019). Buku Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian: Vol. I. Deepublish.
- Nata, A. H. (2015). Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Moh. (2015). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ramadhani, J., Sugiatno, dkk. Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. (Curup, Bengkulu: LP2 IAIN CURUP, 2020), h. 116-120.
- Wibowo, A. (2012). Pendidikan Karakter Strategi membangun karakter bangsa berperadaban. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Asnaeni, S. Asriati, St. & Siska, S. (2023). Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Pembiasaan Morning Activity pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Fahimah, L. (2019). Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam. Jurnal Hawa Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2019 (IAIN Bengkulu).
- Hutagalung, A. I. Y., & Suratman, B. (2019). Peran Pendiri Sekolah dalam Mengembangkan Kinerja Guru di KB Fun Islamic School Suronegaran Purworejo. Southeast Asian Journal of Islamic Education, 2(1), 33–50. <https://doi.org/10.21093/sajie.v2i1.1764>
- Nisa, H. (2022). Membentuk Karakter Religius Anak Melalui Kegiatan

- Keagamaan. ICEJ : Islamic Childhood Education Journal (IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung).
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>.
- Saleh, M. (2013). Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Se-Kecamatan Limboto. *Pedagogika: Jurnal Ilmu Pendidikan* (Gorontalo: Dosen FIP Universitas Negeri Gorontalo)
- Towoliu, I. D., & Hartati, S. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Karakter Berbasis Islam melalui Program Cinta Rosul pada Anak Taman Kanak-Kanak Abstrak*. 5(1), 521-529. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.618>
- Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). Penanaman nilai-nilai religius di sekolah dasar untuk penguatan jiwa profetik siswa. *Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*.